

KEMAMPUAN INFORMASI KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA DALAM MEMREDIKSI ARUS KAS DIMASA MENDATANG (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Risdian*¹, Azaluddin²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

aminxiaomi3@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui informasi komponen arus kas mampu memprediksi arus kas dimasa mendatang (studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia). (2) Untuk mengetahui informasi komponen arus kas dimasa mendatang (studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia). Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan metode dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) Informasi komponen arus kas mampu memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagaimana hasil uji signifikansi dengan uji t variabel arus kas sebesar 10,408 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). (2) Informasi komponen laba mampu memprediksi arus kas dimasa mendatang dibuktikan dengan hasil uji signifikansi dengan uji t pengaruh secara individu variabel bebas yang ada didalam model terhadap variabel terikat. Hasil uji t variabel laba bersih sebesar 0,910 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci: Komponen Arus Kas, Laba, Kemampuan Informasi

ABSTRACT

The Objectives of this study are (1) To determine the information on the components of cash flow to be able to predict future cash flows (empirical study on manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange). (2) To find out information on the components of future cash flow (empirical studies on manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange). Method of collecting data in this research are literature study and documentation menthods. While the data analysis technique used in multiple regression using the SPSS version 23 aplication. Based on the results of the study, it can be concluded that (1) Information on the cash flow component is able to predict future cash flows in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange as the results of the significande test with the t test for cash flow variables of 10,408 with a significance value of 0,000 less than 0,05. ($0,000 < 0,05$). (2) Information of the earnings component is able to predict future cash flow as evidenced by the results of the significance test with the t test of the effect of individually on the dependent variable. The result of the t test for the net profit variable is -0,910 with a significance value of 0,000 smaller than 0,05. ($0,000 < 0,05$).

Keywords: Cash Flow Components, Profit, Information Capability

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan pada perusahaan tidak hanya berupa laporan laba rugi namun juga menyediakan laporan arus kas. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk melakukan evaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan, dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta arah arus kas dalam rangka adaptasi dengan peluang perubahan keadaan. Laporan arus kas merupakan salah satu variabel mampu meramalkan kas masuk dan keluarnya sehingga penting untuk mengamati suatu sinyal (laporan keuangan) sebelum melakukan suatu prediksi. Hal tersebut bermanfaat untuk dapat mengetahui keadaan perusahaan sesungguhnya pada saat ini dan membandingkannya dengan keadaan sebelumnya. Informasi arus kas juga menolong dan membantu perusahaan mengevaluasi kemampuan entitas untuk memenuhi liabilitasnya, melunasi hutang, meningkatkan kapasitas, dan mendapatkan dana. Informasi arus kas juga menolong perusahaan dalam mengevaluasi mutu laba dan ketergantungan *margin* atas perkiraan serta anggapan mengenai arus kas masa yang akan datang. Salah satu laporan keuangan yang bisa digunakan untuk alat mempertimbangkan dalam membuat keputusan ekonomi adalah laporan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian performa suatu perusahaan sebaiknya tidak hanya pada laporan laba rugi dan neraca.

Penelitian ini akan menggunakan perusahaan manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu: Darya Varia Laboratoria (DVLA), Indofarma (INAF), Kimia Farma (KAEF), Kalbe Farma (KLBF), Merck (MERK), Pyridam Farma (PYFA), Taisho Pharmaceutical Indonesia (SQBI), Tempo Scan Pasific (TSPC), Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO), dan Phapros (PEHA) sebagai studi penelitian. Perusahaan manufaktur Sub Sektor Farmasi karena di masa *corona virus disease (COVID 19)* beberapa sektor produksi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan sedangkan perusahaan farmasi yang memproduksi alat kesehatan dan obat-obatan mengalami kenaikan, hal tersebut akan mempengaruhi laporan laba rugi dan neraca yang dimiliki perusahaan dalam membuat laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Kemampuan informasi komponen arus kas dan laba dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang (studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia)”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Sistem Informasi

Krismaji (2015), Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2. Tujuan Sistem Informasi

Anastasia Diana & Lilis Setiawati (2011) menjelaskan terdapat tujuan sistem informasi adalah:

- 1) Mengamankan harta atau kekayaan perusahaan.
- 2) Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan.
- 3) Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.

2.3. Manfaat Sistem Informasi

Menurut TM books (2015) menyebutkan manfaat sistem informasi digunakan untuk:

1. Mendukung kegiatan rutin misalnya menangani kegiatan koperasi rutin seperti order pelanggan, mengirimkan barang dan jasa, melakukan penagihan, dan menerima pembayaran dari konsumen.
2. Mendukung keputusan misalnya dengan mengetahui produk mana yang paling laku, manajemen dapat memutuskan produk mana yang selaku tersedia dalam stock serta memutuskan cara untuk memasarkannya.

2.4. Laporan Keuangan

Menurut pendapat Irham Fahmi (2012) Laporan keuangan adalah : “Hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut”.

2.5. Komponen Laporan Keuangan

Kasmir (2014), menyatakan bahwa ada lima komponen laporan keuangan yakni:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

2.6. Arus Kas

Menurut Hery (2012), menyatakan bahwa laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah “Sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode tertentu.

2.7. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Klasifikasi laporan arus kas menurut Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant & Terry D. Warfield (2014), sebagai berikut:

1. Aktivitas Operasi (*Operating Activities*) dengan rumus :

$$AO_{i,t} = \frac{AO_{i,t} - AO_{i,t-1}}{AO_{i,t-1}}$$

2. Aktivitas Investasi (*Investing Activities*) dengan rumus :

$$AI_{i,t} = \frac{AI_{i,t} - AI_{i,t-1}}{AI_{i,t-1}}$$

3. Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*) dengan rumus :

$$AP_{i,t} = \frac{AP_{i,t} - AP_{i,t-1}}{AP_{i,t-1}}$$

2.8. Analisis Laporan Arus Kas

Dalam menganalisis arus kas dapat menggunakan rasio arus kas untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya berdasarkan aliran kasnya. Darsono dan Ashari, (2010), analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen neraca dan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Rasio-rasio yang dapat membantu analisis arus kas diantaranya adalah:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar.

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan cara arus kas dari operasi ditambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak kemudian dibagi dengan pembayaran bunga.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

3. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kasnya untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan cara mengurangi laba sebelum pajak dan bunga dengan beban bunga, pembayaran pajak dan pengeluaran modal kemudian dibagi dengan rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun.

$$\text{KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Aset Tetap}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar selama 5 tahun}}$$

2.9. Penyajian Laporan Arus Kas

Menurut Dwi Martani (2012), arus kas dari aktivitas operasi dapat disajikan dengan dua metode yaitu:

1. Metode langsung, yang menyajikan kelompok utama penerimaan kas bruto (*gross*) dan pembayaran kas bruto.
2. Metode tidak langsung, dimulai dengan laba rugi periode berjalan dan menyesuaikan laba rugi tersebut dengan transaksi non kas, akrual, dan tangguhan dari pos yang menghasilkan atau pengeluaran dalam aktivitas investasi dan pendanaan.

2.10. Pengertian Laba Dan Persistensi Laba

Henry Simamora (2013), menyatakan bahwa laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian selama periode waktu tertentu). Senada dengan Celindra (2014) menyatakan bahwa “Persistensi laba merupakan kemampuan laba yang akan dijadikan indikator laba pada periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufasktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor Farmasi pada tahun 2015-2019. Seluruh populasi ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Penentuan sampel dengan teknik total sampling dimana semua populasi ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Daftar Perusahaan Sampel Penelitian Sub Sektor Farmasi Tahun 2015-2019 di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan
1	Darya Varia Laboratoria (DVLA)
2	Indofarma (INAF)
3	Kimia Farma (KAEF)
4	Kalbe Farma (KLBF)
5	Merck (MERK)
6	Pyridam Farma (PYFA)
7	Taisho Pharmaceutical Indonesia (SQBI)
8	Tempo Scan Pasific (TSPC)
9	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO)
10	Phapros (PEHA)

Sumber: <https://www.idx.co.id>.

3.2. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 23. Data-data dan informasi yang diperoleh dari *website* <https://www.idx.co.id> yang berhubungan dengan laporan arus kas dan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1) Arus Kas

Arus kas yang bersumber dari aktivitas operasi perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dari laporan keuangan sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Arus Kas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT. Darya Varia Laboratoria. Tbk	214.166	187.475	230.738	26.628	272.538
2	Indo Farma (Inaf)	134.284	(317.962)	147.184	(70.390)	20.790
3	Kimia Farma (Kaef)	175.966	198.050	5.241	171.669	(1.853.834)
4	Kalbe Farma (KLBF)	2.456.995	2.159.833	2.008.316	2.770.775	2.502.968
5	Merck (MERK)	203.711	169.161	195.831	235.299	92.217
6	Prydam Farma (PYFA)	15.699	7.052	20.930	4.829	17.609
7	Taisho Pharmaceutical Indonesia (SQBI)	139.913	225.740	267.959	277.376	320.205
8	Tempo Scan Pasific (TSPC)	778.361	491.655	544.164	389.088	889.775
9	Industi Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO)	239.562	462.656	640.695	327.383	343.311
10	Phapros (PEHA)	85.757	147.638	145.617	(140.032)	(2.481)

Sumber: www.idx.co.id, 2020

2) Laba Bersih

Dalam penelitian ini diperoleh laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 sebagaimana tabel 2 berikut:

Tabel 2. Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT. Darya Varia Laboratoria. Tbk	107.894	152.083	162.249	200.651	221.783
2	Indo Farma (Inaf)	6.565	(17.367)	(46.286)	(32.736)	7.961
3	Kimia Farma (Kaef)	252.972	271.597	331.707	535.085	15.890
4	Kalber Farma (KLBF)	2.057.694	2.350.884	2.453.251	2.497.261	2.537.601
5	Merck (MERK)	142.545	153.842	144.677	37.377	78.256
6	Prydam Farma (PYFA)	3.087	3.087	7.127	8.447	9.342
7	Taisho Pharmaceutical Indonesia (SQBI)	150.207	165.195	178.960	191.703	226.020

8	Tempo Scan Pasific (TPSC)	529.218	545.493	557.339	540.378	595.154
9	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO)	246.119	480.525	533.799	291.771	374.116
10	Phapros (PEHA)	63.007	87.002	125.266	133.292	102.310

Sumber: www.idx.co.id, 2020

3) Arus Kas Di Masa Mendatang

Arus kas dimasa mendatang dalam penelitian ini merupakan variabel dependen dimana nilainya diperoleh dari arus kas aktivitas operasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Arus kas dimasa mendatang} = \frac{\text{Arus kas periode berjalan} - \text{Arus kas periode sebelumnya}}{\text{Arus kas periode sebelumnya}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut maka arus kas dimasa mendatang pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 yang nilainya diperoleh dari laporan keuangan pada item arus kas aktivitas operasi, sehingga diperoleh nilai arus kas dimasa mendatang sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Arus Kas Dimasa Mendatang pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

No	Nama perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT. Darya Varia Laboratoria. Tbk	105	(12)	23	(88)	924
2	Indo Farma (Inaf)	(10)	(337)	(146)	(148)	(130)
3	Kimia Farma (Kaef)	(39)	13	(97)	3176	(1180)
4	Kalbe Farma (KLBF)	6	(12)	(7)	38	(10)
5	Merck (MERK)	(30)	(17)	16	20	(61)
6	Prydam Farma (PYFA)	967	(55)	197	(77)	265
7	Taisho Pharmaceutical Indonesia (SQBI)	(13)	61	19	4	15
8	Tempo Scan Pasific (TPSC)	52	(37)	11	(28)	129
9	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO)	(16)	93	38	(49)	5
10	Phapros (PEHA)	(22)	72	(1)	(196)	(98)

Sumber: www.idx.co.id, 2020

4) Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalisasi

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji sampel penelitian dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah sampel merupakan jenis distribusi normal. Jika angka signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Sig* >0,05 maka menunjukkan bahwa

data berdistribusi normal. Sebaliknya jika angka signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Sig* < 0,05 maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.46651972
	Absolute	.141
Most Extreme Differences	Positive	.141
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.998
Asymp. Sig. (2-tailed)		.272

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer (diolah) 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, didapatkan nilai signifikansi dari Uji K-S pada model regresi Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,272 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Agar tidak terjadi multikolinieritas maka nilai *tolerance* harus lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF harus lebih kecil dari 10,00. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-1.171	.315		-3.723	.001		
	Arus Kas	.083	.033	.363	2.527	.015	.684	1.462
	Laba Bersih	.062	.030	.294	2.052	.046	.684	1.462

a. Dependent Variable: Arus Kas Masa Depan

Sumber: Data primer (diolah) 2020

Dari hasil pengujian di atas diperoleh hasil tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas dimana semua data variabel terbebas dari

multikolinearitas karena memiliki tolerance di atas 0,10 dan VIF dibawah 10 yaitu variabel arus kas tolerance sebesar 0,684 dan VIF sebesar 1,462 sedangkan variabel laba bersih nilai tolerance sebesar 0,684 dan VIF sebesar 1,462.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya. Dalam uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW-Test). Uji Durbin Watson akan didapatkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dL dan dU). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	.338	.310	1.49740	3.183

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Arus Kas

b. Dependent Variable: Arus Kas Masa Depan

Sumber: Data primer (diolah) 2020

Dari hasil pengujian autokorelasi di atas diperoleh nilai uji autokorelasi sebesar 3,183. Hasil ini dibandingkan dengan nilai du dan 4-du disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi sehingga model regresi ini layak digunakan.

5) Uji Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Statistic deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian untuk mendapatkan data mean, standar deviasi, minimum dan maksimum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas	50	-12.27	12.44	8.1808	7.82835
Laba Bersih	50	-12.37	12.40	7.2022	8.61430
Arus Kas Masa Depan	50	-3.07	3.50	-.0443	1.80268
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data primer (diolah) 2020

Berdasarkan tabel di atas mengenai analisis deskriptif variabel arus kas nilai minimum sebesar -12,27, nilai maximum sebesar 12,44 dengan nilai mean sebesar 8,1808 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,82835. Variable laba bersih nilai minimum sebesar -12,37, nilai maximum sebesar 12,37 dengan nilai mean sebesar 7,2022 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,61430 dan variabel arus kas masa depan nilai minimum sebesar -3,07, nilai maximum sebesar 3,50 dengan nilai mean sebesar -0,0443 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,80268.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Berdasarkan analisis regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.338	.310	1.49740

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Arus Kas

Sumber: Data primer (diolah) 2020

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji koefisien determinasi (R^2) mengindikasikan kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,310 atau 31,00% ini berarti kemampuan variabel penjelas yaitu variabel arus kas dan laba bersih secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel arus kas dimasa mendatang. Sedangkan sisanya 69,00% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komponen informasi arus kas dan laba bersih mampu memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program komputerisasi SPSS versi 23 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.171	.315		-3.723	.001
	Arus Kas	.083	.033	.363	2.527	.015
	Laba Bersih	.062	.030	.294	2.052	.046

a. Dependent Variable: Arus Kas Masa Depan

Sumber: Data primer (diolah) 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil analisis regresi linear berganda untuk mengetahui komponen informasi arus kas dan laba bersih mampu memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil output program komputerisasi SPSS versi 23 *for windows* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,171 + 0,083 X_1 + 0,062 X_2 + e$$

4. Hasil Uji t

Sebagaimana dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan menggunakan program komputerisasi SPSS versi 23 *for windows* diperoleh hasil pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.171	.315		-3.723	.001
	Arus Kas	.083	.033	.363	2.527	.015
	Laba Bersih	.062	.030	.294	2.052	.046

a. Dependent Variable: Arus Kas Masa Depan

Sumber: Data primer (diolah) 2020

Berdasarkan tabel di atas tentang hasil uji t untuk setiap variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan hasil bahwa arus kas dan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun penjelasan dari setiap variabel, peneliti sajikan pada penjelasan berikut.

- a. Pengaruh Arus kas terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan menggunakan program komputerisasi SPSS versi 23 *for windows*.

Hasil analisis diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = -1,171 + 0,083 X_1 + e.$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijelaskan yaitu:

- 1) Nilai konstanta sebesar -1,171 diartikan apabila variabel arus kas dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka variabel arus kas masa depan sebesar -1,171.
- 2) Nilai koefisien beta pada variabel arus kas sebesar 0,083 artinya setiap perubahan variabel arus kas (X_1) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan arus kas masa depan sebesar 0,083 satuan.

Berdasarkan hasil uji signifikansi untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara individu variabel bebas yang ada didalam model terhadap variabel terikat. Hasil statistik uji t variabel arus kas sebesar 2,527 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa “ arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.” **diterima.**

- b. Pengaruh laba bersih terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan menggunakan program komputerisasi SPSS versi 23 *for windows*.

Hasil analisis diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = -1,171 + 0,062 X_2 + e.$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijelaskan yaitu:

- a) Nilai konstanta sebesar -1,171 diartikan apabila variabel laba bersih dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka variabel arus kas dimasa mendatang sebesar -1,171.
- b) Nilai koefisien beta pada variabel laba bersih sebesar 0,062 artinya setiap perubahan variabel laba bersih (X_2) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan arus kas masa depan sebesar 0,062 satuan.

Berdasarkan hasil uji signifikansi untuk mengetahui pengaruh secara individu variabel bebas yang ada didalam model terhadap variabel terikat. Hasil statistik uji t variabel laba bersih sebesar 2,052 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05 ($0,046 < 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa “laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas maasa depan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia” **diterima**.

5. Hasil Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh semua variabel penjelas/independen secara bersama-sama menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikan 5%. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	53.849	2	26.925	12.008	.000 ^b
Residual	105.383	47	2.242		
Total	159.233	49			

a. Dependent Variable: Arus Kas Masa Depan

b. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Arus Kas

Sumber: Data primer (diolah) 2020

Berdasarkan tabel di atas tentang hasil uji F untuk semua variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan hasil bahwa arus kas dan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai F hitung sebesar $12,008 > F$ tabel sebesar 3,20 dengan signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf kepercayaan 0,05 sehingga hipotesis dalam penelitian ini “ arus kas dan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” **diterima.**

Adapun cara perhitungan F tabel di atas sebesar 3,20 diperoleh melalui nilai yang tertera pada tabel distribusi F dengan cara membacanya yaitu df untuk pembilang (N1) merupakan jumlah variabel bebas dan terikat dikurangi 1 (satu) atau dengan rumus $df (N1) = k-1$, sehingga dalam penelitian ini nilai df pembilang (N1) yaitu $3 - 1 = 2$. Sedangkan nilai df untuk penyebut (N2) merupakan jumlah sampel yang diteliti dikurangi jumlah variabel bebas dan terikat atau dengan rumus $df = n-k$, sehingga nilai df penyebut (N2) yaitu $50 - 3 = 47$. Jadi berdasarkan tabel distribusi F diperoleh nilai sebesar 3,20.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dengan berbagai pengujian menunjukkan bahwa komponen informasi arus kas dan laba mampu memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut peneliti memberikan pembahasan atas hasil penelitian tersebut.

- 1) Pengaruh arus kas terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh informasi bahwa arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas dimasa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji signifikansi dengan uji t untuk menunjukkan signifikansi pengaruh secara individu variabel bebas yang ada didalam model terhadap variabel terikat. Hasil statistik uji t variabel arus kas sebesar $2,527 > t$ tabel sebesar 1,677 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$).

Adapun cara perhitungan t tabel di atas sebesar 1,677 diperoleh melalui nilai yang tertera pada tabel distribusi t dengan cara membacanya yaitu nilai probability atau tingkat kepercayaan sebesar 0,05 atau 95%, sedangkan nilai df merupakan jumlah sampel yang diteliti dikurangi jumlah variabel bebas dan terikat atau dengan rumus $df = n-k$, sehingga

nilai df sebesar $50 - 3 = 47$. Jadi berdasarkan tabel distribusi t diperoleh nilai sebesar 1,677.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik arus kas operasi maka arus kas masa depan akan semakin meningkat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Pengaruh laba bersih terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh informasi bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji signifikansi dengan uji t untuk menunjukkan signifikansi pengaruh secara individu variabel bebas yang ada didalam model terhadap variabel terikat. Hasil statistik uji t variabel laba bersih sebesar $2,052 > t$ tabel sebesar 1,677 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05 ($0,046 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik laba bersih maka arus kas masa depan akan semakin meningkat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 3) Pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji F untuk semua variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan hasil bahwa arus kas dan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai F hitung sebesar $12,008 > F$ tabel sebesar 3,20 dengan signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf kepercayaan 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik arus kas dan laba bersih maka arus kas dimasa mendatang akan semakin meningkat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil pengujian di atas menjelaskan bahwa laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para

pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

Begitu pula laba bersih yang mampu memprediksi arus kas dimasa mendatang, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014) bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik dimasa depan.

Pengujian hipotesis bahwa komponen arus kas mampu memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Yuniep Mudjati Suaidah (2017) yaitu arus kas mampu memprediksi arus kas dimasa mendatang serta variabel laba berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas tentang kemampuan informasi komponen arus kas dan laba dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagaimana hasil statistik uji t variabel arus kas sebesar 2,527 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$).
- 2) Laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagaimana hasil statistik uji t variabel laba bersih sebesar 2,052 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05 ($0,046 < 0,05$).
- 3) Arus kas dan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagaimana hasil uji F hitung sebesar 12,008 > F tabel sebesar 3,20 dengan signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf kepercayaan 0,05.

6. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat diberikan saran setelah melakukan penelitian ini yaitu:

- 1) Agar wilayah cakupan penelitian diperluas atau secara spesifik misalnya mengambil sampel perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Menambah jumlah variabel independen agar bisa melihat pengaruh variabel lainnya terhadap variabel dependen yang akan diteliti.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Diana & Lilis Setiawati, 2011. *Sistem Informasi Akuntansi : Perancangan, Proses, dan Penerapan*. Edisi I. Yogyakarta : Andi
- Arikunto.S, 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Celindra, 2014. *Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran AkruaI Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan LQ 45 di BEI*. *EJurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang Vol 2, No 3, Tahun 2014*. <http://repository.unpas.ac.id/.pdf>. Di akses, 19 Juni 2020.
- Darsono dan Ashari, 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Dwi Martani, 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro, 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hans Kartikahadi, 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Salemba Empat. Jakarta.
- Harrison Jr., Walter T., *et al.*, 2012. *Akuntansi Keuangan IFRS*. Edisi Kedelapan. Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Hery, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Henry Simamora, 2013. *Pengantar Akuntansi II*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Imam Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Irham Fahmi, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Juan, Ng Eng dan Wahyuni, Ersya Tri, 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- K.R. Subramanyam, dan John J. Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi. 10. *Buku Dua*. Yang Dialih bahasakan oleh Dewi Yanti. Salemba. Jakarta.
- K.R. Subramanyam dan John, J. Wild, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku. Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana. Prenada Media Group. Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J, Weygant & Terry D. Warfield. 2014. *Intermediate Accounting IFRS Edition, 2nd ed.*, United States of America.
- Krismiaji, 2015. *Sistem Informasi Akuntansi edisi ketiga*. Unit. Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN. Yogyakarta.
- Yuniep Mudjati Suaidah, 2017. *Kemampuan Informasi Komponen Arus Kas Dan Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, November, Volume 10. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/article/view/File/105/71>. Diakses, 19 Juni 2020.